BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Jayapura merupakan salah satu kota yang sedang berkembang dalam bidang perekonomian serta industrinya. Perkembangan kota diliputi dengan adanya pembangunan gedung-gedung seperti gedung pusat perbelanjaan, kantor, taman, dll. Tetapi untuk pembangunan seperti gedung multifungsi untuk mewadahi acara besar masih kurang memadai.

Salah satu cara untuk mewadahi perkembangan yang ada di Kota Jayapura ini, maka perlu dibangun wadah yang berupa gedung multifungsi/ *multipurpose building* yang diharapkan dapat menampung kegiatan dari para pengguna yang memerlukan tempat untuk menampung acara-acara yang ada di Kota Jayapura.

Di Kota Jayapura sendiri belum mempunyai bangunan yang dikhususkan untuk menyelenggarakan kegiatan multifungsi, untuk acara-acara konvensi biasanya diadakan di auditorium kampus UNCEN saja, dan kurang dalam penggunaan kaidah-kaidah dalam penerapan arsitektur. Oleh karena itu, desain Jayapura Multipurpose Building ini muncul dengan konsep yang akan dirancang secara matang dan perencanaannya yang panjang. Dengan menggunakan kaidah-kaidah arsitektur yang dirancang dengan detil, tidak merusak lingkungan sekitar, dan dapat mengangkat kearifan lokal sekitar.

1.2 Maksud

Adapun maksud dan tugas akhir ini adalah merancang bangunan multifungsi (*multipurpose building)* di Jayapura dapat memenuhi persyaratan-persyaratan sebagai bangunan multifungsi dari segi sarana maupun prasarana untuk menunjang kegiatan multifungsi tersebut.

1.3 Masalah Perancangan

1. Bagaimana cara merancang bangunan multifungsi dengan standar dan program ruang yang sesuai dengan kaidah arsitektur ?
2. Bagaimana cara untuk merancang bangunan multifungsi yang dapat memberikan dampak positif untuk lingkungan sekitarnya ?
3. Bagaimana cara merancang bangunan multifungsi dengan mengedepankan kearifan lokal yang ada di Kota Jayapura ?

1.4 Tujuan

Tujuan dari proyek perancangan gedung multifungsi ini, adalah :

1. Merencanakan bangunan dengan mengangkat kearifan lokal sekitar.
2. Merencanakan bangunan multifungsi yang menarik dan khas bagi pengunjung maupun pengguna tanpa melupakan kearifan lokal sekitar dan kaidah arsitektur yang ada.
3. Untuk meningkatkan perkembangan kota dan nilai perdangan yang terdapat didalamnya.

1.5 Lingkup dan Batasan Perancangan

1.5.1 Lingkup Perancangan

Lingkup perancangan mencakup lahan seluas 4,5 hektar (ha) dan luas bangunan 2,75 hektar (ha) untuk merancang bangunan multifungsi di Kota Jayapura sebagai penunjang untuk kegiatan multifungsi. Perancangan bangunan ini mengambil tema “Arsitektur Analogi”. Sifat proyek adalah proyek fiktif. Lokasi kawasan berada di Jayapura Selatan, tepatnya di Kelurahan Wai Mhorock.

1.5.2 Batasan Perancangan

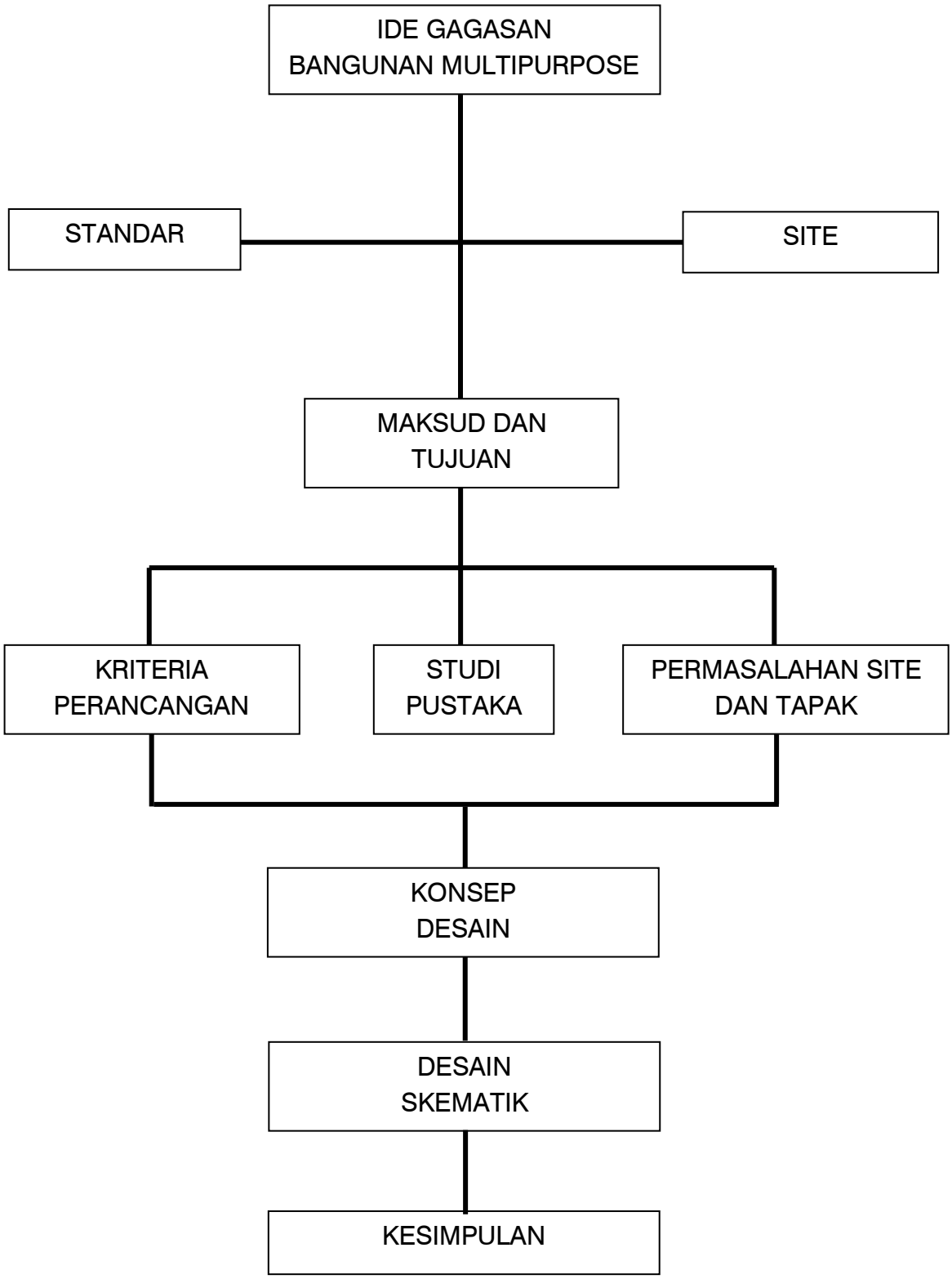
Perancangan dibatasi pada fungsi gedung multifungsi serta sarana pendukungnya, baik dari segi ruang, gubahan massa, fasade, struktur, dan utilitas.

Untuk lingkup pelayanan gedung dengan skala kota dengan fleksibilitas yang cukup tinggi, yaitu dapat menampung 1000 orang pada tiap gedung.

1.6 Pendekatan Permasalahan

Studi lapangan mencakup kondisi sekitar kawasan tapak, lingkungan fisik, bangunan eksisting, dan suasan aktivitas sekitar lokasi lahan. Studi terhadap peraturan pemerintah daerah terhadap Rencanan Tata Guna Bangunan dan Lahan (RTGBL) untuk mempelajari bagaimana integrasi lahan dengan perancangan terhadap lahan. Studi banding kasus sejenis (lapangan dan literatur) tentang kasus pusat eksibisi untuk mengetahui persyaratan-persyaratan dan standar-standar yang harus dipenuhi.

1.7 Kerangka Berpikir



Gambar 1.1 Kerangka berpikir

1.8 Sistematika Laporan

BAB I Pendahuluan

Penjelasan tentang latar belakang perancangan yang berisi tentang kajian rancangan tersebut.

BAB II Deskripsi Proyek

Penjelasan tentang kejelasan proyek seperti lokasi, luas lahan, peraturan GSB, GSS KDB, KLB, luas dan tinggi bangunan, pemilik, sumber dana, kelengkapan fasilitas, program kegiatan, kebutuhan ruang, serta studi banding proyek sejenis.

BAB III Elaborasi Tema

Penjelasan tentang penerapan tema pada suatu rancangan dengan tinjauan latar belakang, pengertian tema, interpretasi tema dan bahasan tentang studi banding proyek dengan tema sejenis. Penerapan tema arsitektur analogi dengan mengambil bentuk dari rumah adat Tobati serta penerapan ornamen perisai dan patung pada site dan pada fasade bangunan.

BAB IV Analisi

Penjekasan tentang gambaran keadaan nyata di lapangan yang nantinya akan menjadi bahan pembahasan pada bab setelahnya.

BAB V Konsep Perancangan

Penjelasan tentang konsep yang diterapkan pada perancangan ini.

BAB VI Hasil Rancangan

Penjelasan tentang kumpulan hasil rancangan yang berupa produk-produk desain yang telah dirancang berdasarkan tema dan konsep yang telah ditentukan.